



Perjalanan Syariat Islam di Aceh

Prof. Dr. Rusjdi Ali Muhammad
Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, Ph.D.

• **UUD 1945 Pasal 18B:**

- sistem pemerintahan NKRI dlm UUD 45 mengakui dan menghormati satuan2 pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau bersifat istimewa yang diatur dengan UU.

- **Konsideran UUPA:**

- **Aceh merupakan daerah yg bersifat istimewa terkait dgn karakter khas masy. dengan ketahanan dan daya juang tinggi.**
- **Daya juang tinggi tsb bersumber dari pandangan hidup berlandaskan syari'at Islam**
- **Aceh adalah daerah modal perjuangan dlm mempertahankan kemerdekaan NKRI.**

Syari'at Islam

- *Syari'at Islam yang dilaksanakan di Aceh meliputi **aqidah, syari'ah** dan **akhlak**.*
- *Rincian:*
 1. *ibadah,*
 2. *ahwal alsyakhshiyah (hukum keluarga),*
 3. *muamalah (hukum perdata),*
 4. *jinayah (hukum pidana),*
 5. *qadha' (peradilan),*
 6. *tarbiyah (pendidikan),*
 7. *dakwah,*
 8. *syiar dan pembelaan Islam.*



Perlu adanya **Qanun Aceh*)** ttg:

- 1. Ahwal al-syakhsyah** (hukum keluarga), meliputi NTCR, Warisan, Wasiat, Hibah, Wakaf dsb.
- 2. Mu'amalah** (Hk Perdata):
Perdagangan, Jual beli, pinjam meminjam, gadai, Perbankan, hukum ekonomi dsb.
- 3. Jinayah** (hukum pidana), **ps. 125**

*) **Qanun Aceh**, artinya tidak bisa Qanun

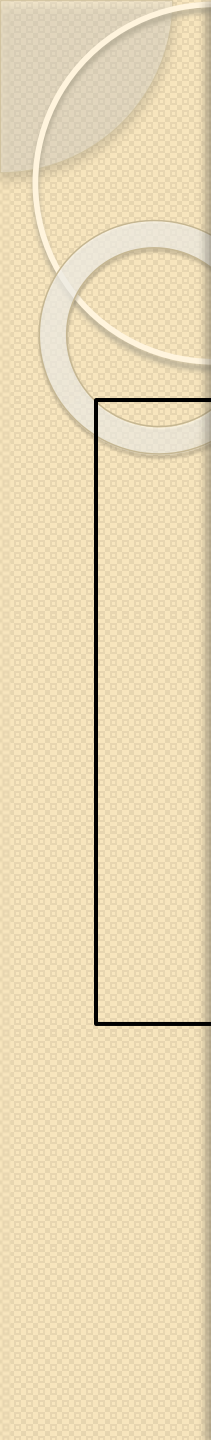
Kab/kota

Modal Sosial dan Modal Budaya Aceh

- **Sejarah Aceh:**
 - **Kesultanan Aceh:**
 - **Perlak 864-1291 M,**
 - **Pasai-Meurah Silu, 1307**
 - **Aceh D'salam-S. Ali Mughayatsyah 1514 M**
 - **Iskandar Muda (1607-1636 M.)**

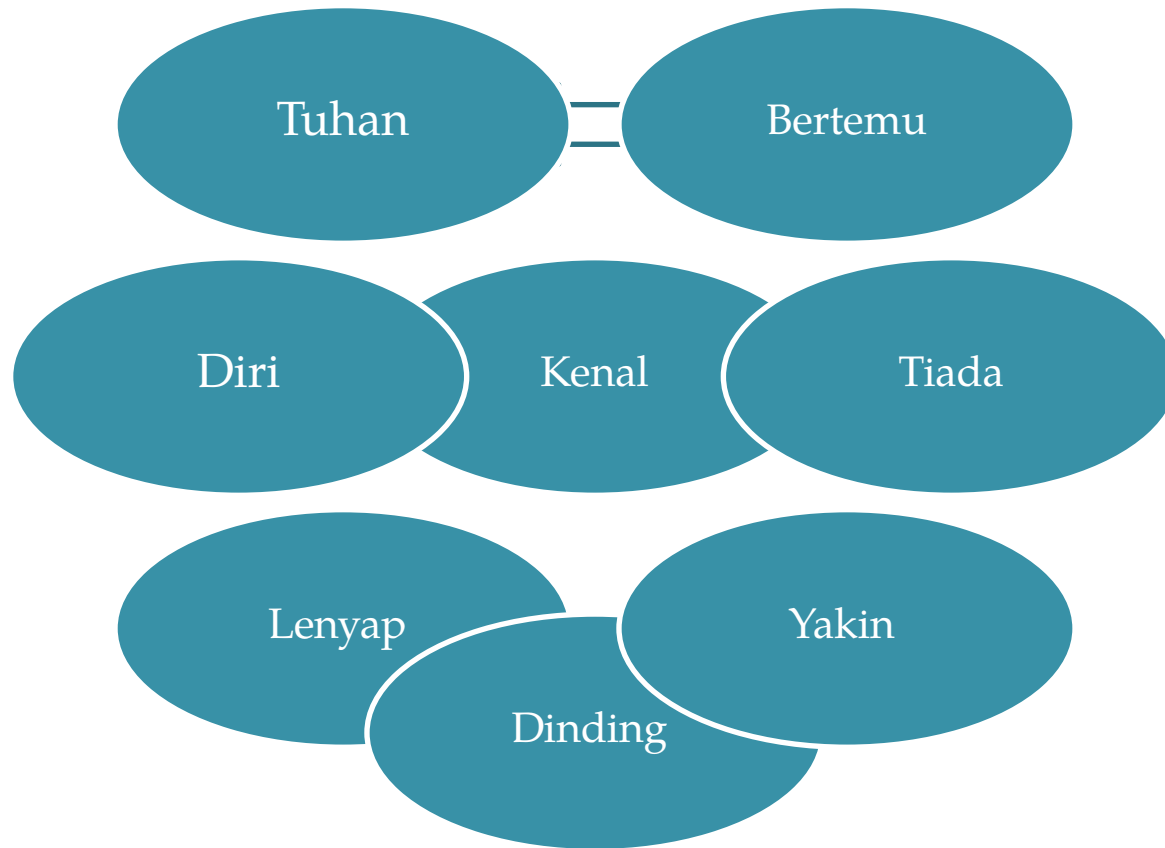
- 
- **Empat Ratu Aceh (1641 – 1699)
(Fenomena pertama di dunia Islam)**
 - **Laksamana Keumalahayati (lahir
sebelum Iskandar Muda)**
 - **Cut Nyak Dhien, abad 19.**

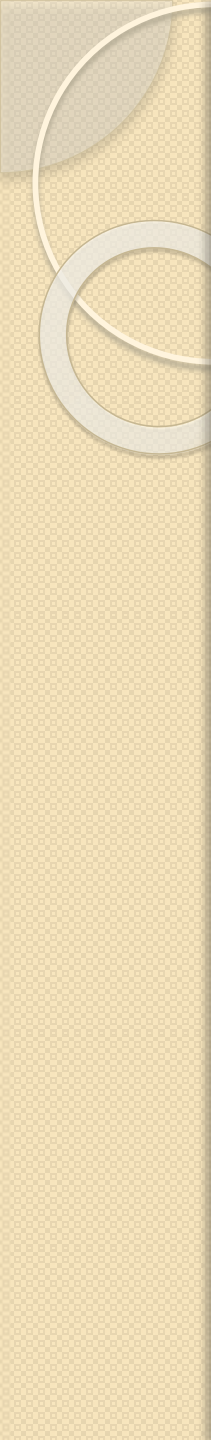
- **Tradisi Pemikiran Intelektual:**
 - **Hamzah Fansury, w. +- 1525**
 - **Syamsuddin Pasai, murid Hamzah**
 - **Nuruddin Ar Raniry, era Iskandar Tsani**
 - **Saifur Rijal, pengganti Ar Raniry**

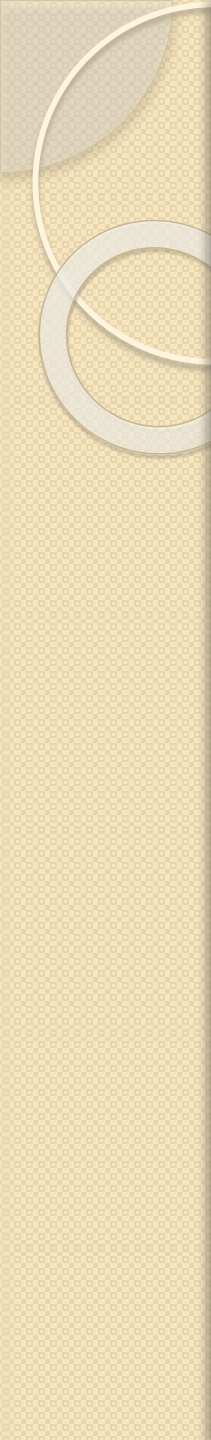
- 
- **Abd Rauf As Singkily, penulis tafsir pertama dlm Bhs Melayu.**
 - **Jalaluddin At Tarusany, abad 17, penulis Safinat Al Hukkam, kodifikasi Hukum Islam di Aceh.**

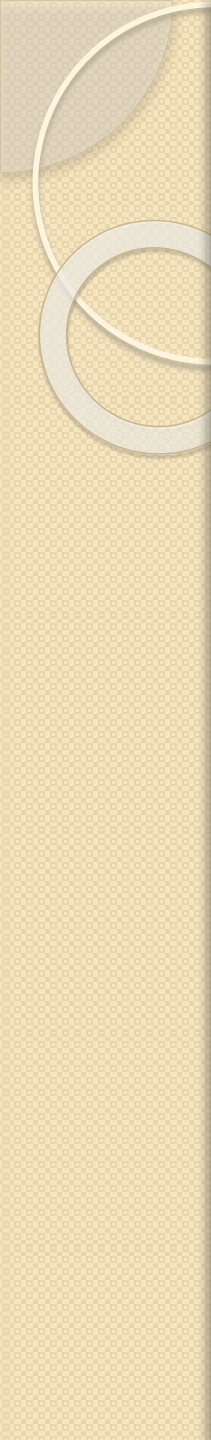
- Kesetaraan Lelaki dan Perempuan di Aceh dan Nusantara, berbeda dgn dunia Muslim lain. H.C. Zentgraff: para wanita Aceh adl "*de leidster van het verzet*" (pemimpin perlawanan) dan *grandes dames* (wanita2 besar).
- Spirit dan Elan vital perjuangan, tidak rela dijajah, direndahkan, PD (percaya diri) tinggi. Sumber motivasi: ajaran Islam.
- Bahasa Aceh dgn huruf Jawi/Melayu. Tidak ada anak Aceh yg tidak bisa baca Al Quran (dahulu?).

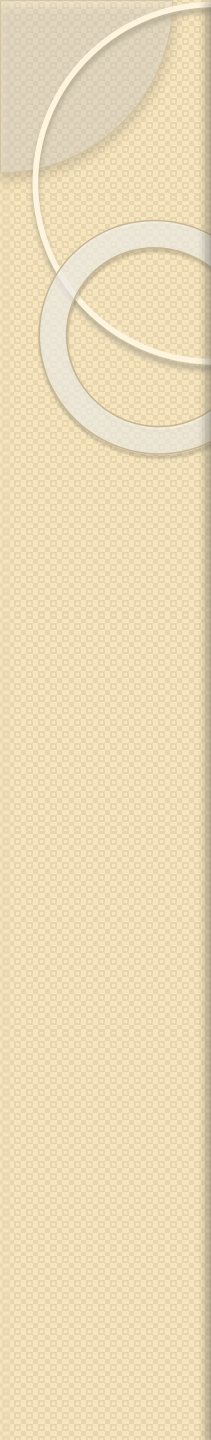
Konsep Turi

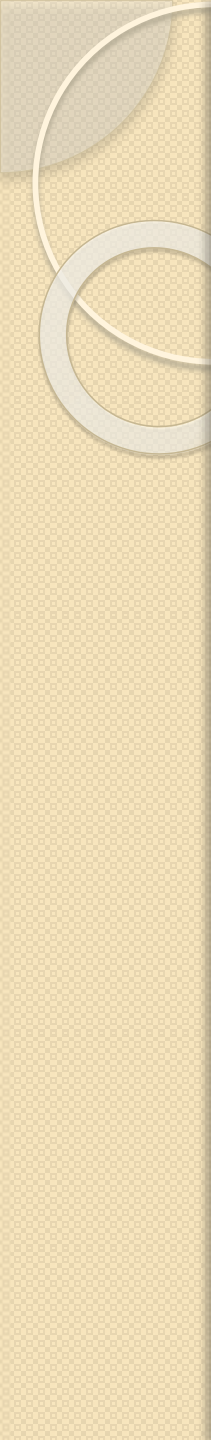


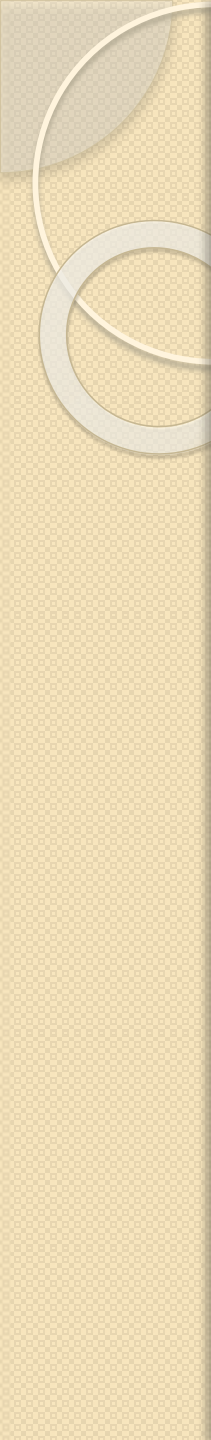
- 
- Karena itu, pra-syarat kemampuan orang Aceh di dalam membangun kebudayaannya adalah *turi droe* (kenali diri).
 - Adapun prosesnya adalah mengenali 'saya' yang ada pada diri mereka sendiri. Mereka yang menjadi produsen budaya, adalah mereka yang telah mampu menafsirkan keberadaan dirinya di bumi ini.
 - Dari proses tersebut, akhirnya dibuat fondasi untuk bertindak, dimana orang Aceh agaknya selalu memakai falsafah yaitu *ingat, seimbang, syukur*.
 - Maksudnya, apapun yang dilakukan harus diingat, bahwa ada kekuatan lain diluar diri manusia, yang menguasai alam semesta ini.

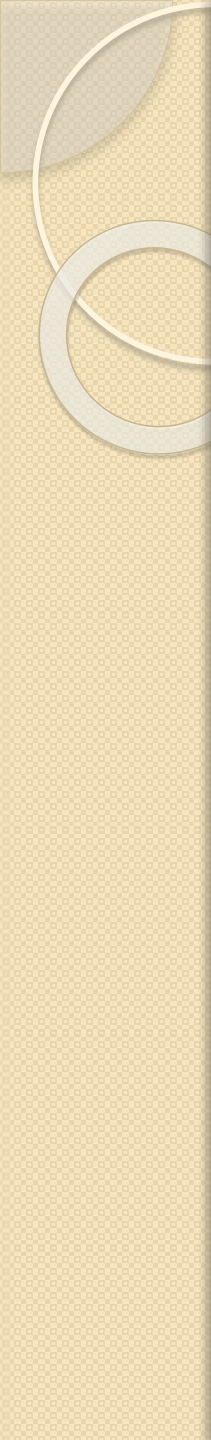
- 
- Dalam bahasa Aceh, kemudian diturunkan menjadi *haba peuingat* (kabar untuk mengingatkan). Ingat ini kemudian diwujudkan mulai dari asal usul, sampai bagaimana manusia itu kembali pada Allah. Karena faktor ini, orang Aceh ketika bertemu, selalu menanyakan hal-hal yang bersifat masa lalu, misalnya asal kampung, asal keturunan, asal guru, dan lain sebagainya. Ketika di dalam proses mengingat itu ada muncul beberapa titik persamaan, maka mereka akan bersaudara (*meu syedara*).

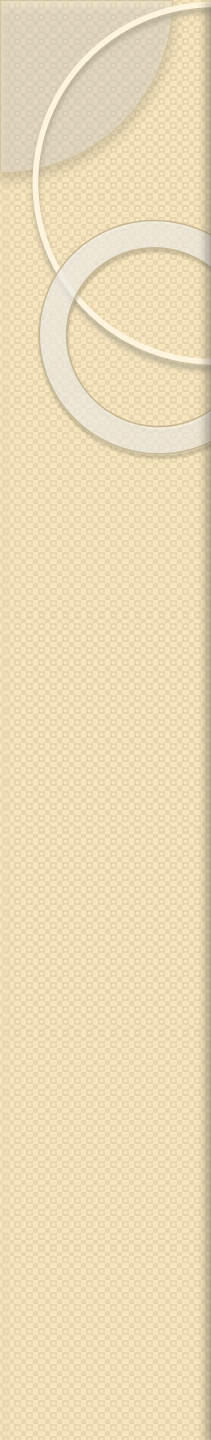
- 
- Falsafah *seimbang* (*balance*) menjadi faktor kedua di dalam mereproduksi kebudayaan.
 - Dalam bahasa Aceh dikenal dengan istilah *timbang* (sejajar).
 - Disini dipahami bahwa budaya orang Aceh selalu bertujuan menyeimbangkan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan sesama manusia.
 - Apapun aktivitas kebudayaan, tidak boleh menyalahi aturan Tuhan, tidak boleh merusak alam, dan meretakkan hubungan sesama manusia.
 - Disinilah muncul kesadaran kolektif masyarakat Aceh untuk mengfungsikan semua daya pemikiran, supaya tidak membuat aturan-aturan yang melawan ketiga hal tersebut.
 - Jika salah satu dilanggar, maka tidak akan seimbang, maka para *endatu*, kerap mengeluarkan *haba peuingat*, bahwa akan muncul kehancuran. Struktur sosial masyarakat Aceh yang seimbang adalah ketika aturan Tuhan dilaksanakan.

- 
- Adapun kata kunci untuk memunculkan keseimbangan adalah dengan kata *meunyoe* (jika). Maksudnya, *jika melakukan A, lebih baik begini*. Falsafah *meunyoe* ini kemudian kerap dikristalkan di dalam *Hadih Maja*.

- 
- Muncul istilah *peutimang nanggroe*, maka maknanya adalah orang tersebut telah mengenali diri sendiri, dan mampu memikirkan bagaimana keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan manusia.
 - Di dalam *peutimang nanggroe*, budaya Aceh menawarkan satu konsep sinergi antara agama, adat, dan *reusam*.
 - Ketika ketiga hal tersebut tidak dijadikan sebagai falsafah *peutimang nanggroe*, maka diprediksi kekuasaannya tidak akan lama.
 - Sebab, salah satu unsur dari ketiga hal tersebut akan melakukan "hal-hal" diluar kendali pemimpin.
 - Inilah salah satu kunci struktur budaya politik di Aceh.

- 
- Adapun yang terakhir, mereka yang sudah mengenal diri, selalu berupaya menciptakan atau merekayasa ritual yang bersifat simbolik sebagai tanda syukur.
 - Di dalam kebudayaan orang Aceh, sesuatu yang baik selalu dikatakan dengan *mangat*. Misalnya *haba mangat* atau *pajoh mangat*. Kalau ada *haba mangat*, selalu diikuti dengan *pajoh mangat*, yang diwujudkan dengan *khanduri*.

- 
- Konsep *syukur* ini lalu dijewantahkan di dalam *makan enak (pajoh mangat)*.
 - Semakin dekat seseorang dengan Tuhan, semakin enak jatah makanan yang didapatkan oleh orang tersebut. Disinilah kemudian muncul kesadaran masyarakat untuk memberikan yang terbaik pada siapapun, selain diri mereka.
 - Misalnya, orang memberikan makanan enak pada ulama, raja, tamu.
 - Adapun konsep yang melingkari *haba mangat* dan *pajoh mangat* adalah *beureukat*.
 - Jadi, konsep *khanduri* di dalam kebudayaan adalah untuk menuju *beureukat (blessed)*.

- 
- *Apakah semua konsep di atas yang pernah dipraktikkan oleh orang Aceh sangat terbelakang atau sebagai awal dari kemajuan berpikir rakyat Aceh?*

Kondisi lanskap Kehidupan Rakyat Aceh

- Masyarakat Gunung – Bukit – Sawah (?)
- Masyarakat Bukit – Sawah – Sungai (?)
- Masyarakat Sungai – Sawah – Laut (?)

"Masyarakat baru" di Aceh:

Masyarakat Komplek – Kantor – Pasar

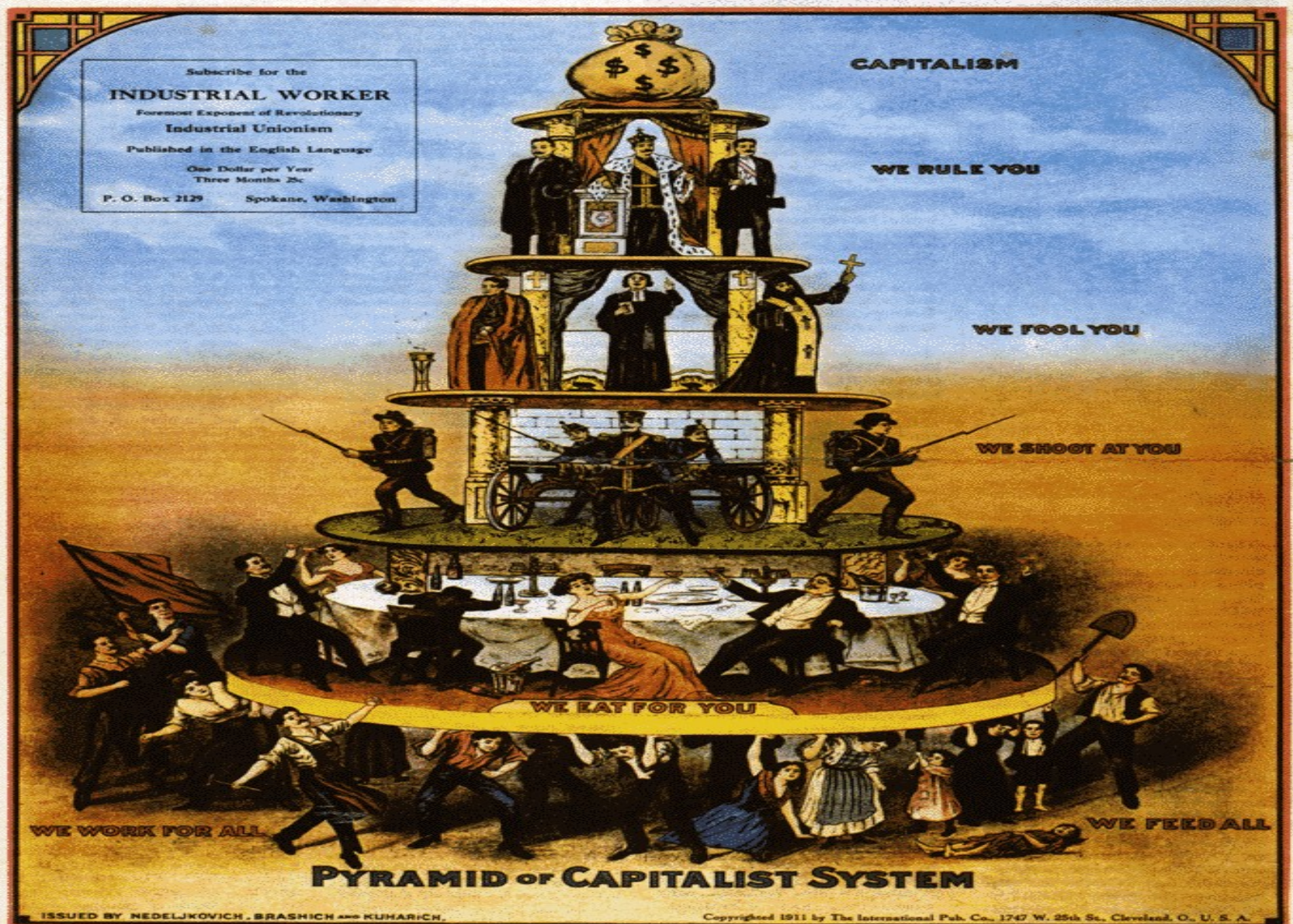
Generasi Baru Aceh:

Duit – Teknologi – PNS

Perubahan Masyarakat

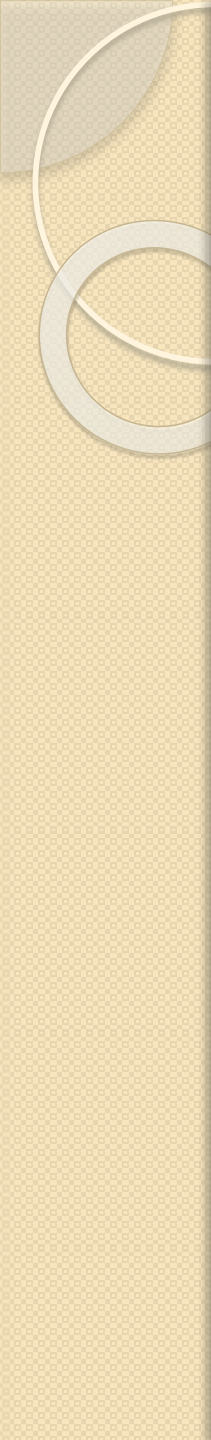
- Kondisi masyarakat berubah, pola pikir belum tentu.
- Pelebaran masyarakat urban mengarah pada masyarakat non-urban. Gejala: "budidaya toko", "budidaya kapitalisme"
- Spiritual masyarakat tidak lagi mono-loyalitas.
- Tantangan memasukkan *din al-Islam* dalam "kehidupan" dan "kehidupan"

Kenvataan sekarang



Tradisi yang berkembang

- Ulama memegang kendali
- Umara sudah mulai bervariasi
- Tarik menarik antara "Hukum Islam" sebagai aspek kehidupan rakyat dengan "Hukum Islam" sebagai hasil dari dialektika kekuasaan.
- Persoalan *Otoritas dan Kekuasaan*

- 
- **Kontruksi berpikir masyarakat Aceh mengikut wilayah dan status sosial. Artinya, orang Aceh menciptakan wilayah publik untuk saling berkonflik atau mencari aliansi sebanyak mungkin. Cara berpikir ini tentu saja bukan hal yang sangat dominan, karena kalau untuk mempersatukan masyarakat Aceh, sering digunakan ritual keagamaan dan sosial kebudayaan**

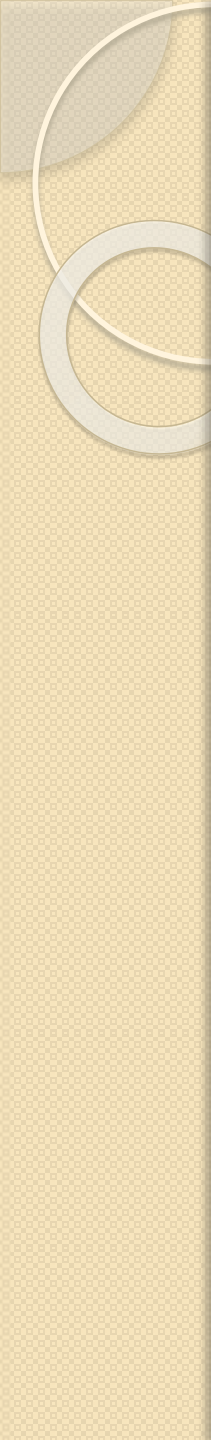
Perspektif Kosmik

- *Hana Roh* atau *Han Roh*

Pemahaman yang muncul, jika dilakukan akan melawan alam.

Puga Nanggroe – dimana faktor alam sangat memainkan peran yang cukup penting.

Khanduri – simbol penyelarasan antara alam dan individu yang diinjeksi dalam kehidupan masyarakat

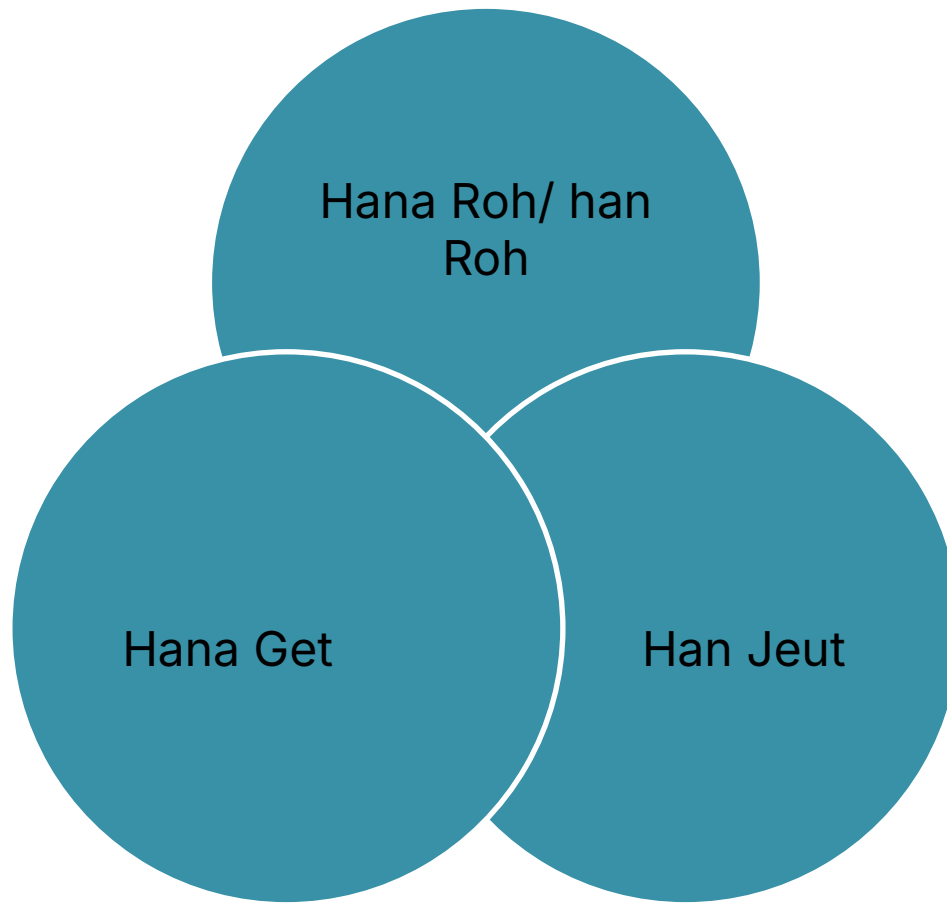
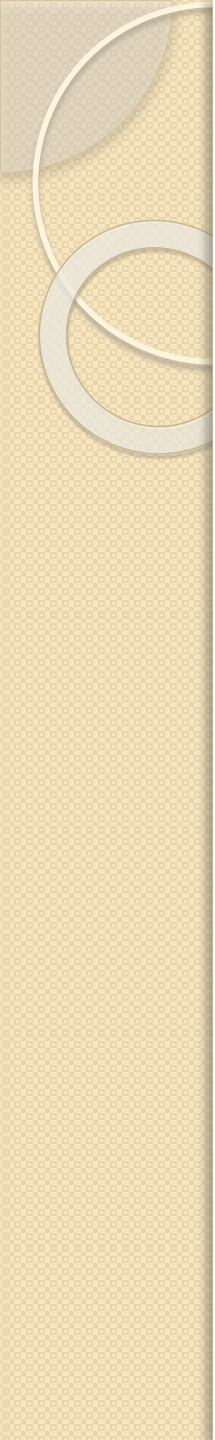


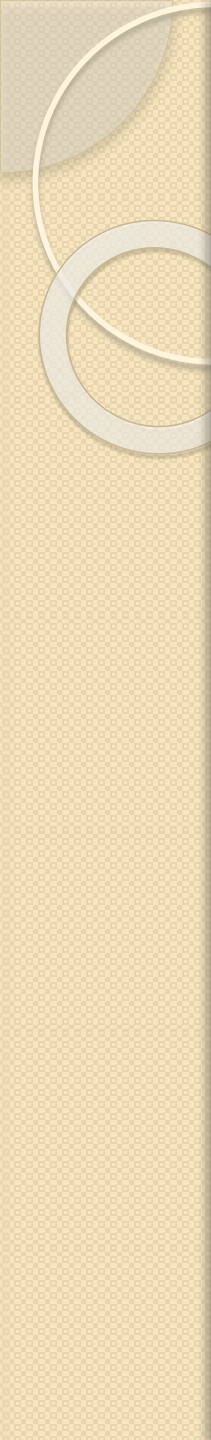
Hana Get atau hana jroh

- Faktor budaya dan adat yang mengikat masyarakat Aceh
- Sebagai jiwa masyarakat Aceh
- Aspek yang cukup mendasar dalam membangun moralitas orang Aceh

Hana Jeut atau Han Jeut

- Aspek agama yang memagar seluruh sendi kehidupan masyarakat Aceh.



- 
- **Pertama, dalam masyarakat Aceh, relasi sosial sangat ditentukan dengan status sosial seseorang. Relasi ini kemudian menciptakan kerangka berpikir untuk melihat diri dan orang lain dari perspektif perkauman.**
 - **Konsep berpikir orang Aceh adalah *timbang* atau selaras. Konsep ini dapat dikatakan menjadi kompas dalam kehidupan masyarakat Aceh. Jika sudah *timbang*, maka dia akan menjad tegak lurus sering dikatakan dengan istilah *sulu*.**
 - **Artinya, *timbang* itu biasanya dilihat dari aspek kosmos yang terpancar dari cara berpikir masyarakat mengenai alam, jiwa, dan ketuhanan. Jika semua sudah selaras, dapat dikatakan kehidupan orang Aceh sudah lurus atau dikatakan dengan istilah *salam* atau *Dar al-Salam*.**

Identifikasi Nilai2 Budaya Aceh

● **Kerja Keras:**

- Peune bak boh kuah, capah bak boh asoe, meunyo hana bak tagagah, pane tuah ek troih keudro
- Bek lagee carak, na ta plee na ji jak.
- Meu han ta hayon ngon ta antok, dalam bak jok han teubiet nira. Meu ta tem hayon ngon ta antok lam bak seumantok ji teubiet gula.

- **Kerja duniawi dibarengi dgn Ibadat Ukhrawi**

Seumayang pangulee ibadat
Meugoe pangulee hareukat

- **Tanggung jawab:**

- Gob ka campli geutanyo keueung, gob meuaneuk geutanyo madeueng.
- Wajah meutameh aden, gob meukawen jih meujaga.
- Gob seumesie geutanyo tak tuleueng, gob pajoh campli geutanyo keueung.

- Kearifan lokal mulai terkikis oleh budaya modern seiring dgn alam keterbukaan :
 - **Budaya Hedonisme-Materialisme**
 - **Bahasa:** semakin banyak anak Aceh tidak dapat berbahasa Aceh.
 - **Manuskrip** khazanah intelektualisme Aceh yg luar biasa kini tersia-sia.
 - **Tulisan Arab Melayu**, telantar.
 - **SDM perempuan Aceh: terpinggirkan?**

أَحْيَاءُ عَالَمِ الدِّينِ

لِلإمام الفخراني

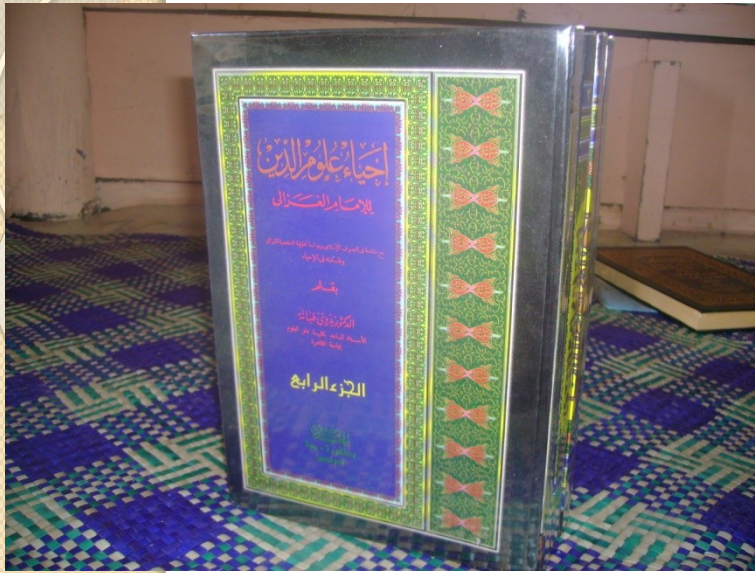
مع مقدمة في التصوف الإسلامي ودراسة تحليلية للنفسية القرآنية
وطبخته في الإحياء

بقلم

الدكتور عبد الوهيّ طه البان
الأستاذ المساعد بكلية دار العلوم
بجامعة القاهرة

الجزء الرابع

دار الفكر
بيروت - لبنان

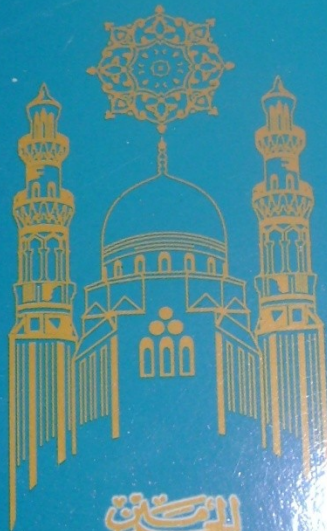




انيله كتاب يغيرنا

تاج الملك

المرصع بانواع الدرر والجواهر المنظومات
أرتين كوله قمر فكاين سكل راجا ۲ یغ اتور كن دشن
ببراق باكي در قد متيار ايغتر كار غ برمول اريت كوله قمر ايت
كفيه امس يغد بو به فرمات دشن انتن دان ياقوت
دان زمرد دان متيار لولو ملك كوله
○ قرأيت فكاين راجا ۲ دان هلو بلغ
دان اورغیغ يسر ۲

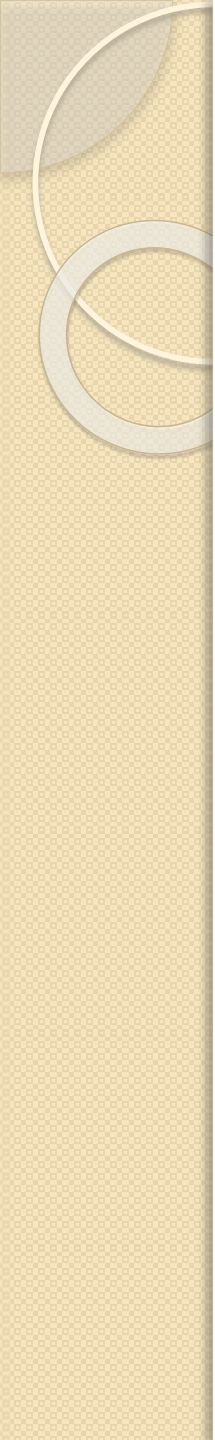


البيروت
منشورة - جدة
الرياض









- Terima Kasih